

Persepsi Petani Padi Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo

Rice Farmers' Perceptions on The Performance of Agricultural Extensions in Kedungsugo Village, Prambon District, Sidoarjo Regency

Rivandy Aria Tama, Teguh Soedarto*, Risqi Firdaus Setiawan

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Jl. Rungkut Madya No.1, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Kota SBY, Jawa Timur 60294

*email korespondensi: teguh_soedarto@upnjatim.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 13 Oktober 2023
Diterima: 1 Desember 2023
Diterbitkan: 17 Juli 2024

Abstract

This research aims to determine the characteristics of rice farmers and determine the perceptions of rice farmers regarding the performance of agricultural instructors in Kedungsugo Village, Prambon District, Sidoarjo Regency. The sampling method used in this research was simple random sampling with 34 rice farmers as respondents. The first and second objectives were analyzed descriptively. The results of the research show that 1) The characteristics of rice farmers in Kedungsugo Village, Prambon District, Sidoarjo Regency, the majority are male with an age range of 14 - 64 years with the highest level of education being elementary and middle school, with a level of farming experience of 20 - 35 years and extensive. The most land cultivated is 0.5 - 1 Ha. 2) Rice farmers' perceptions of the performance of agricultural instructors are included in the good category with an average score of 711.4 with an index of 83.62% in the good category. Where the highest score is in Increasing the Productivity of the Rice commodity agribusiness, namely with a total score of 723 with an index of 85% in the Very Good category and the lowest score is in the Agricultural Extension Program aspect with a total score of 683 with an index of 80.3% in the good category.

Keyword:

Perception of Farmers; Extension; Performance of Agricultural Extension

Abstrak

Penelitian ini bertujuan adalah mengetahui karakteristik petani padi dan mengetahui persepsi petani padi terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling dengan responden sebanyak 34 orang petani padi. Tujuan pertama dan kedua dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Karakteristik petani padi di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo mayoritas berjenis kelamin laki-laki dengan kisaran usia 14 - 64 tahun dengan tingkat pendidikan yang paling banyak pada SD dan SMP, dengan tingkat pengalaman bertani 20 - 35 tahun dan luas lahan yang di garap paling banyak pada luas 0,5 - 1 Ha. 2) Persepsi petani padi terhadap kinerja penyuluh pertanian termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata yaitu 711,4 dengan indeks 83,62% dengan kategori baik. Dimana skor tertinggi terdapat pada Peningkatan Produktifitas agribisnis komoditas Padi yaitu dengan jumlah skor 723 dengan indeks 85% kategori Sangat Baik dan skor terendah terdapat pada aspek Program Penyuluh Pertanian dengan jumlah skor 683 dengan indeks 80,3% kategori baik.

Kata Kunci:

Persepsi Petani; Penyuluhan; Kinerja Penyuluh Pertanian.

PENDAHULUAN

Pembangunan di negara yang sedang berkembang pada umumnya dititikberatkan pada sektor pertanian guna memperbaiki mutu makanan penduduknya dan untuk memenuhi kebutuhan bahan pangan secara nasional (Kementrian Nasional 2014).

Penyuluhan merupakan pendidikan non formal bagi petani yang meliputi kegiatan dalam ahli pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh kepada petani dan keluarganya yang berlangsung melalui proses belajar mengajar (Mardikanto, 2009). Penyuluh pertanian harus ahli pertanian yang berkompeten, disamping bisa membimbing para petani, penyuluh juga memberikan motivasi, memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran petani sehingga dapat mendorong minat belajar mereka dalam menghadapi permasalahan dilapangan (Mardikanto, 2009).

Sampai dengan saat ini penyuluhan pertanian masih dipersepsikan sebagai alat pemerintah untuk pencapaian target produksi secara nasional dengan pendekatan yang bersifat top-down dan sentrsalistik. Kritik terhadap pendekatan ini telah banyak dilakukan oleh berbagai kalangan. Para petani dinilai tidak mendapatkan cukup insentif dan termotifasi melaksanakan pencapaian target produksi yang direncanakan pemerintah (Slamet, 2000)

Penyuluhan pertanian adalah orang yang mengembangkan tugas memberikan dorongan kepada petani agar mau mengubah cara berfikir, cara kerja, dan cara hidupnya yang lama dengan cara baru yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman, perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju. Seorang penyuluh harus berjiwa sebagai pendidik yang dapat menimbulkan perubahan-perubahan pengetahuan, kecakapan, sikap dan keterampilan pada para petani yang di suluhnya. Selain itu ia harus berjiwa pemimpin yaitu cakap dan mampu mengarahkan perhatian para petani kepada yang dikehendaki dan diharapkannya, cakap dan mampu menggerakkan kegiatan para petani ke arah yang lebih baik dan lebih menguntungkannya, cakap dan mampu memberi dorongan dan semangat kerja para petani, memanfaatkan para pemuka atau tokoh tani untuk mengembangkan materi penyuluh. Penyuluh juga harus cakap, mampu dengan penuh kesabaran dan ketekunan menjalin jiwa kekeluargaan dengan para petani agar dapat bertindak sebagai penasehat pemberi petunjuk dan membantu para petani dalam menghadapi dan memecahkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan usahatani nya (Mardikanto, 2013).

Kinerja penyuluh adalah hasil yang dicapai dari apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab sebagai penyuluh PNS. Adapun indikator kinerja penyuluh pertanian yaitu kunjungan ke wilayah yang menjadi binaan penyuluh, program kerja yang dibuat, pelaporan yang dilakukan dari setiap kegiatan yang dilakukan, kedisiplinan penyuluh dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai PNS, materi penyuluhan serta metode yang digunakan penyuluh dalam melakukan kegiatan penyuluhan (Animar 2013).

Pemerintah menyadari pentingnya keberadaan penyuluh pertanian dalam rangka membantu pemerintah untuk meningkatkan sektor pertanian, karena penyuluh pertanian adalah orang yang langsung berinteraksi dan berhadapan langsung dengan petani. Kegiatan penyuluhan pertanian dilakukan untuk membantu mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi para petani (Gitosaputro et, al 2012).

Keberadaan penyuluh pertanian di Desa Kedungsugo, Kecamatan Prambon dianggap penting oleh masyarakat, diakibatkan kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penyuluhan. Masyarakat yang umumnya mengandalkan ilmu bercocok tanam yang diturunkan oleh nenek moyang mereka mengakibatkan kendala yang serius dalam penyampaian penyuluhan. Hal ini terbukti dengan kurangnya kehadiran anggota kelompok tani yang diadakan oleh penyuluh di Desa Kedungsugo, Kecamatan Prambon. Sejauh ini penyuluh pertanian di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon sudah

melaksanakan kegiatan penyuluhan sesuai dengan standar indikator kinerja penyuluh. Akan tetapi hanya sebagian anggota kelompok tani yang selalu aktif mengikuti penyuluhan dan masih ada beberapa anggota kelompok tani yang kurang menyadari pentingnya penyuluhan terbukti dengan kurangnya kehadiran anggota kelompok pada saat penyuluhan berlangsung. Berdasarkan permasalahan tersebut menjadi acuan peneliti untuk menjadikan masalah tersebut menjadi sebuah objek penelitian. Penelitian ini bertujuan adalah mengetahui karakteristik petani padi dan mengetahui persepsi petani padi terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Kedungsugo dikarenakan mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani. Sehingga mereka sangat bergantung pada hasil pertanian dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Waktu yang digunakan dalam wawancara dan pengumpulan data yaitu: 1 – 18 Februari 2023.

Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Teknik pengambilan sampel dengan simple random sampling dilakukan secara acak dimana setiap subjek mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel penelitian (Idrus, 2009). Jumlah responden yang ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 34 orang petani padi. Dengan kriteria responden yaitu petani yang mengikuti penyuluhan.

Teknik analisis menggunakan analisis deskriptif untuk mengidentifikasi karakteristik pedagang sayur menetap dan pedagang sayur keliling di Kelurahan Pagesangan Kota Surabaya. Menurut Sugiyono (2012) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adapun karakteristik petani padi yang diidentifikasi dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pengalaman bertani dan luas lahan. Adapun konsep pengukuran persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian dengan Skala Likert. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut:

Tabel 1. Model Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono, 2014

Pengukuran skor likert dapat dihitung sebagai berikut:

Total skor = Jawaban responden x poin likert

$$\text{Indeks Skor} = \frac{\text{Indeks}}{\frac{\text{Total skor}}{\text{Skor Maksimum}}} \times 100$$

Skor maksimal = Jumlah responden x skor tertinggi likert

Interval Penelitian:

1. Indeks 0% - 19.99% : Sangat Tidak Baik

2. Indeks 20% - 39.99% : Tidak Baik
 3. Indeks 40% - 59.99% : Cukup Baik
 4. Indeks 60% - 79.99% : Baik
 5. Indeks 80% - 100% : Sangat Baik
- Sumber : Sugiyono, 2014

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Bertani dan Luas Lahan.

Jenis Kelamin

Tabel 2. Jenis Kelamin Petani

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	28	82
Perempuan	6	18

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 2, mayoritas petani adalah petani laki-laki dengan jumlah 28 dari 34 responden atau 82,4% sedangkan untuk responden perempuan berjumlah 6 atau 17,6% dimana laki-laki lebih dominan dalam usaha pertanian.

Usia

Tabel 3. Usia Petani

Usia	Jumlah	Persentase
< 14	0	0
14 - 64	29	85
> 64	5	15

Sumber: Data diolah 2023

Sedangkan pada tabel 3, mayoritas petani merupakan petani dengan usia 15 - 64 tahun sehingga masih banyak petani dengan usia yang produktif, dengan jumlah responden sebesar 29 orang dengan persentase 85,3%. Sedangkan untuk tingkatan kedua berada pada posisi > 64 tahun dengan jumlah responden sebanyak 5 orang atau 14,7% dan pada tingkat terakhir yaitu petani dengan usia 0 - 14 tahun dengan jumlah responden sebanyak 0 petani atau hanya 0%.

Tingkat Pendidikan

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Petani

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	11	32
SMP	10	30
SMA	9	26
S1	4	12

Sumber: Data diolah 2023

Sedangkan untuk tingkat pendidikan terdapat beberapa tingkatan pendidikan yang di ujikan yaitu jenjang SD, SMP, SMA, dan Sarjana. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan sebagian besar tingkat pendidikan pada petani di Desa Kedungsugo bervariasi, mayoritas 32,3% responden lulusan Pendidikan SD (Sekolah Dasar) sebanyak 11 orang, disusul 29,5% responden lulusan Pendidikan SMP (Sekolah Menengah Pertama) sebanyak 10 orang,

berikutnya 26,4% responden lulusan Pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas) sebanyak 9 orang dan 11,8% responden lulusan Pendidikan S1 (Sarjana) sebanyak 4 orang.

Umumnya pendidikan berpengaruh terhadap cara dan pola berpikir petani, sebab pendidikan merupakan suatu proses pengembangan pengetahuan, keterampilan maupun sikap petani yang dilaksanakan secara terencana, sehingga memperoleh perubahan-perubahan dalam peningkatan hidup. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin berkembang pola berpikirnya sehingga dapat dengan mudah mengambil keputusan dalam melakukan sesuatu dengan baik termasuk keputusan dalam kegiatan penyuluhan. Sebaliknya, tingkat pendidikan yang rendah pada umumnya kurang menyenangkan perubahan sehingga sikap mental untuk menambah pengetahuan khususnya ilmu pertanian berkurang dan mereka yang berpendidikan rendah, agak sulit dan memakan waktu yang relatif lama untuk mengadakan perubahan.

Pengalaman Bertani

Tabel 5. Pengalaman Bertani

Pengalaman Bertani	Jumlah	Persentase
< 20	3	9
20 – 35	23	68
> 35	8	23

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pengalaman bertani mendominasi kisaran 20 – 35 tahun sebanyak 23 orang dengan persentase 67,7%. Petani dengan jumlah pengalaman bertani paling sedikit yaitu kurang dari 20 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 8,8% dan petani dengan pengalaman bertani paling lama yaitu lebih dari 35 tahun yaitu sebanyak 8 orang dengan persentase 23,5%.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama pengalaman bertani yang dimiliki oleh petani maka cenderung memiliki keterampilan yang tinggi. Pengalaman petani pada lahan produksi mereka dinilai sudah cukup tinggi karena banyak dari petani yang memulai usaha mereka berdasarkan orang tua dan mereka memulai usaha pertanian dari usia cukup muda.

Luas Lahan

Tabel 6. Luas Lahan Petani

Luas Lahan	Jumlah	Persentase
0,25 - < 0,5	2	6
0,5 - < 1	18	53
> 1	14	41

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa luas lahan yang dimiliki petani yang menjadi responden mayoritas memiliki lahan mulai dari 0,5 Ha hingga < 1 Ha sebanyak 18 petani dengan persentase 52,9% disusul dengan petani yang memiliki lahan lebih dari 1 Ha sebanyak 14 petani dengan persentase 41,2% dan petani yang memiliki lahan kurang dari 0,5 Ha sebanyak 2 orang dengan persentase 5,9%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyaknya lahan yang diolah petani untuk kegiatan pertanian, sebab semakin luas lahan usaha tani, semakin tinggi hasil produksi sehingga turut meningkatkan pendapatan petani.

Persepsi Petani Padi Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Desa Kedungsugo

Berdasarkan penilaian persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Kedungsugo dilihat dengan menggunakan 5 indikator yakni, tersusunnya Program Penyuluh Pertanian, tersusunnya Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian, Penyebaran Teknologi Pertanian, Upaya Peningkatan Daya Saing Petani/Kelompok Tani, Upaya Peningkatan

Produktifitas Agribisnis Komoditas Padi. Berikut adalah resume penjabaran skor penilaian yang diberikan oleh responden terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo

Tabel 7. Skor Penilaian

No	Indikator Kinerja Penyuluh	Skor	(%)	Kategori Persepsi
1	Program Penyuluh Pertanian	683	80,3	Sangat Baik
2	Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian (RKTP)	712	83,7	Sangat Baik
3	Penyebaran Teknologi Pertanian	720	84,7	Sangat Baik
4	Upaya Peningkatan daya saing petani/kelompok tani	719	84,4	Sangat Baik
5	Upaya Peningkatan Produktifitas Agribisnis Komoditas Padi	723	85	Sangat Baik
Jumlah		3557	-	-
Rata - Rata		711	83,62	Sangat Baik

Sumber : Data diolah, 2023

Dari tabel 7 di atas dapat dilihat hasil rekapitulasi nilai menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor rata-rata yaitu 711 dengan indeks 83,62% ini dapat diartikan bahwa petani yang sudah dapat memahami standar indikator kinerja penyuluh. Dimana dalam penelitian ini hasil dari responden yang sudah menerima manfaat dan dampak penyuluhan pertanian. Dimana skor tertinggi terdapat pada aspek peningkatan produktifitas agribisnis komoditas padi yaitu dengan jumlah skor 723 dengan indeks 85% kategori sangat baik ini dikarenakan semenjak adanya penyuluh pertanian di Desa Kedungsugo produksi para petani mengalami peningkatan, yang sebelumnya hanya memperoleh tiga karung per rantai, dimana satu karung bermuatan 80 kg. Sekarang para petani dapat memperoleh produksi gabah padi sebanyak lima karung per rantainya, yaitu sebanyak 400 kg.. Sedangkan skor terendah terdapat pada aspek program penyuluh pertanian dengan jumlah skor 683 dengan indeks 80,3% kategori sangat baik ini dikarenakan penyuluh tidak melibatkan petani dalam menyusun program penyuluhan pertanian dan kurangnya komunikasi antara penyuluh dan petani padi.

KESIMPULAN

Karakteristik petani di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo mayoritas berjenis kelamin laki-laki dengan kisaran usia 14 – 64 tahun dengan tingkat pendidikan yang paling banyak pada SD dan SMP, dengan tingkat pengalaman bertani 20 - 35 tahun dan luas lahan yang di garap paling banyak pada luas 0,5 -1 Ha.

Persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata yaitu 711,4 dengan indeks 83,62% dengan kategori baik. Dimana skor tertinggi terdapat pada Peningkatan Produktifitas agribisnis komoditas Padi yaitu dengan jumlah skor 723 dengan indeks 85% kategori Sangat Baik dan skor terendah terdapat pada aspek Program Penyuluh Pertanian dengan jumlah skor 683 dengan indeks 80,3% kategori baik.

SARAN

Diharapkan kepada Pemerintah daerah bahwa penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan untuk menyusun program penyuluhan yang lebih baik untuk kedepannya.

Diharapkan Kepada penyuluh pertanian lapangan di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo agar meningkatkan kinerja penyuluhan dengan cara membuat program penyuluhan yang lebih menarik lagi dan dapat diikuti oleh para petani untuk mempertahankan dan meningkatkan potensi yang ada di Desa Kedungsugo. Diharapkan kepada petani di Desa Kedungsugo agar mau megikuti kegiatan program penyuluhan dan mulai mengubah pola pikirnya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup dan memajukan usahatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. (2014). *Metodelogi penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Al Ruzz Media.
- Al-Zahrani, K. H., Abdul, Q. H., Mirza, B. B., Muhammad, M., & Ahmed, H. H. (2019). Perceptions of wheat farmers toward agricultural extension service for realizing sustainable biological yields. *Saudi Journal of Biological Sciences*, 26.
- Animar. (2013). *Persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raga* (Skripsi). Universitas Teuku Umar.
- Ardita, S. D., & Dwi, W. (2017). Kinerja penyuluh pertanian menurut persepsi petani: Studi kasus di Kabupaten Landak. *Journal Vocational and Career Education*, 2. ISSN: 2339-0344.
- Arimbawa, P. (2007). *Analisis kebutuhan penyuluhan dalam meningkatkan kinerja penyuluh pada Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kota Kendari*. Agriplus. Universitas Haluoleo: Kendari.
- Ayuningtyas, Y. N. (2014). *Keefektivan Program Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) dalam meningkatkan produksi hasil pertanian sebagai upaya pemberdayaan masyarakat petani* (Skripsi). Prodi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Desler. (2007). *Manajemen sumber daya manusia* (Edisi Bahasa, Jilid I). Jakarta: PT. Prehalindo.
- Dewi, N. L. P. R., Utama, M. S., & Yuliarmi, N. N. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas usaha tani dan keberhasilan program Simantri di Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 701-728.
- Gitosaputro, L. L., & Gultom, R. T. (2012). *Dasar-dasar penyuluhan dan komunikasi pertanian*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja.
- Handoko, H. (2002). *Kinerja penyuluh*. Yogyakarta: BPFE.
- Hariandja. (2007). *Perilaku organisasi*. Bandung: Sinar Baru.
- Herawati, H. (2008). *Penentuan umur simpan pada produk pangan*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, Jawa Tengah.
- Herlinda, S., Rauf, A., Sosromarsono, S., Kartosuwondo, U., Siswadi, H., & Hidayat, P. (2004). Artropoda musuh alami penghuni ekosistem persawahan di daerah Cianjur, Jawa Barat. *Jurnal Entomologi Indonesia*.
- Ilham. (2010). *Ekonomi pertanian dan pembangunan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mangkunegara, A. P. (2013). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Manyamsari, I., & Mujiburrahmad. (2014). Karakteristik petani dan hubungannya dengan kompetensi petani lahan sempit. *Agrisepe*, 15(2), 58-74.

- Mardikanto, T. (2009). *Sistem penyuluhan pertanian*. Universitas Sebelas Maret, Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Mardikanto, T. (2013). *Penyuluhan pembangunan pertanian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Muchtar, K., Purnaningsih, N., & Susanto, D. (2014). Komunikasi partisipatif pada sekolah lapang pengelolaan tanaman terpadu (SL-PTT). *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 12(2), 1-14.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pane, E. A. (2014). *Sistem bagi hasil dan pendapatan petani padi di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu* (Skripsi). Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu.
- Pirngadi. (2009). Peran bahan organik dalam peningkatan produksi padi berkelanjutan mendukung ketahanan pangan nasional. *Jurnal Pengembangan Inovasi Pertanian*.
- Purnamaningsih, R. (2006). Induksi kalus dan optimasi regenerasi empat varietas padi melalui kultur in vitro. *Jurnal Agrobiogen*.
- Robbins, S. P. (2006). *Perilaku organisasi*. Jakarta: Indeks.
- Simamora, H. (2002). *Manajemen sumber daya manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Sinambela, L. P. (2007). *Reformasi pelayanan publik: Teori, kebijakan, dan implementasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuraidah, S. (2020). *Analisis persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*.
- Slamet. (2000). *Agrikultur*. Bogor: LPN-IPB.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Soetrino, L. (2002). *Prinsip ekonomi dalam proses produksi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Timbulus, M. V. G., Mex, L. S., & Grace, A. J. R. (2016). Persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian di Desa Rasi Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Agri-Sosioekonomi*, 12. ISSN: 1907-4298.
- Ulum, B. (2005). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dan sikap masyarakat terhadap penggunaan pupuk organik* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Wahyuni, S., Kadir, T. S., & Nugraha, U. S. (2006). Hasil dan mutu benih padi gogo pada lingkungan tumbuh berbeda. *Jurnal Penelitian Pertanian Tanaman Pangan*.
- Winardi. (2002). *Motivasi dan pemotivasian dalam manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.